

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan krisis moral yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup tidak baik terhadap kehidupan bangsa dan negara. Menurunnya pendidikan nilai dan moral tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sedikit demi sedikit telah mengikis pendidikan karakter bangsa. Tidak hanya itu, pesatnya informasi dan telekomunikasi menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap menurunnya nilai-nilai pelestarian budaya juga. Oleh karena itu sangat penting para generasi muda untuk mengoptimalkan rasa kesadaran dan memiliki jiwa nasionalisme yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun beberapa contoh krisis moral dari tindakan generasi muda yang mengisyaratkan penurunan karakter dan lemahnya kesadaran dalam menjalankan kewajibannya sebagai generasi yang baik diantaranya tawuran pelajar, balapan liar, kurangnya rasa toleransi sesama, melakukan tindakan kriminal seperti mem-*bully*, mencuri, bahkan sampai membunuh. Dari hal diatas maka diperlukan pengawasan atau perlindungan dari orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan pedoman kepada generasi muda agar tidak memiliki perilaku yang menyimpang.

Pada saat ini karakter menjadi persoalan yang menjadi pusat perhatian khusus, banyak kasus perilaku menyimpang di kalangan remaja Indonesia membuat pemerintah Indonesia terus-menerus memberikan penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan di sekolah. Beberapa faktor yang penyebab menurunnya kepribadian generasi muda, yaitu faktor dari lingkungan sekitar seperti keluarga, faktor dari lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor pribadi (Anwar dkk, 2019). Dari beberapa faktor diatas maka terdapat salah satu solusi yang diberikan untuk menangani permasalahan penurunan pendidikan karakter yaitu memberikan penerapan pendidikan karakter bagi generasi muda khususnya siswa di tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Makna karakter berasal pada nilai tentang sesuatu. Nilai diwujudkan dengan berbagai perilaku yang disebut dengan karakter. Menurut Muhammad Yaumi (2014) pendidikan karakter suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yang mana berkaitan dengan segala sesuatu yaitu, perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda yang akan datang hal ini dilakukan guna untuk membentuk generasi muda yang memiliki moral dan karakter yang baik nantinya. Dengan adanya penyelenggaraan pendidikan maka bangsa dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kualitas dan meningkatkan kualitas hidupnya yang lebih

baik kedepannya. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan perlunya adanya penanaman pendidikan nilai-nilai karakter yang mampu merubah peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan.

Dalam upaya membentuk karakter bangsa Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus diinternalisasi ke dalam diri peserta didik. Adapun 18 nilai karakter menurut kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Upaya dalam pembangunan karakter bangsa tersebut maka diperlukan adanya pembentukan perilaku peserta didik yang dapat dilihat melalui penalaran, orientasi nilai, dan implementasi nilai yang mencakup nilai-nilai karakter terhadap perkembangan perilaku peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Fadjar Shadiq (2007) mengemukakan bahwa penalaran merupakan suatu kegiatan, proses atau aktivitas berpikir untuk menarik suatu kesimpulan atau membuat suatu

pernyataan baru berdasarkan pada beberapa pernyataan yang diketahui benar atau dianggap benar. Pursika (2009) memaparkan orientasi nilai dalam pengertian klasifikasi nilai, yaitu pengklasifikasian nilai yang berdasarkan seberapa kedekatan nilai dengan pemilik nilai dan seberapa bermanfaat nilai bagi orang lain. Sedangkan dalam penerapan nilai-nilai karakter harus dijiwai oleh peserta didik melalui implementasi nilai. Menurut Mulyana (2006) Implementasi nilai merupakan suatu proses penerapan ide yang menghasilkan sebuah inovasi sehingga memberikan dampak perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang.

Dari hasil pengamatan penulis selama PPL- Real di SMA Negeri 1 Tegaldlimo terlihat bahwa dari 18 nilai karakter yang masih ada beberapa nilai karakter yang belum di kembangkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Hal ini dapat dilihat masih ada penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah yaitu, saling mencontek saat ulangan maupun diberikan tugas, keributan yang dilakukan oleh salah satu peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga membuat keadaan kelas tidak kondusif, bolos sekolah, rendahnya kesadaran peserta didik mendengarkan penjelasan yang guru jelaskan di dalam kelas, dan kurang percaya diri peserta didik saat mengutarakan pendapatnya selama sesi diskusi berlangsung di dalam kelas. Hal diatas biasanya disebabkan kurangnya perhatian dalam pengawasan orang tua maupun guru di sekolah yang menyebabkan masih ada peserta didik yang melakukan tindakan menyimpang yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Di dalam lembaga pendidikan seorang guru di sekolah

memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap perubahan karakter peserta didik. Diperlukan seorang guru yang profesional untuk mampu memberikan perubahan terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi bisa dilakukan melalui pendidikan non-formal di sekolah yaitu melalui salah satunya dalam kegiatan tari gandrung Banyuwangi yang telah terprogram kedalam ekstrakurikuler.

Kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi yang telah terprogram kedalam ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam pelajaran sekolah dimana kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi ini mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui pendidikan non-formal di sekolah. Kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik di dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi dapat dijadikan salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan kecintaan akan budaya Nusantara. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi yang berhubungan dengan Tuhan, tari gandrung kreasi Banyuwangi bersifat religius dapat dilihat pada gerak dan pada kostum. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi lainnya yang berhubungan dengan diri sendiri, tari gandrung kreasi Banyuwangi mengajarkan kita agar setiap siswa saling menghormati, bekerja keras, menaati norma-norma yang berlaku, serta percaya diri. Kemudian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi yang berhubungan dengan sesama mengajarkan siswa saling menghormati dan

membiasakan bersikap baik terhadap sesama. Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi yang berhubungan dengan kebangsaan mengajarkan bahwa sebagai generasi penerus kita harus mempunyai sikap nasionalisme dan cinta pada tanah air, diantaranya dengan tetap melestarikan kesenian khas tradisional dan tetap memiliki rasa semangat juang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Gandrung Kreasi Banyuwangi Pada Siswa di SMA Negeri 1 Tegaldlimo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1.2.1. Rendahnya tingkat kesadaran peserta didik akan perilaku menyimpang yang harus dihindari dan perilaku positif yang harus diterapkan.
- 1.2.2. Banyaknya para pelajar melakukan tindakan-tindakan yang jauh dari norma-norma, baik norma agama, hukum, kesusilaan maupun kesopanan.
- 1.2.3. Mudah terpengaruhnya generasi muda oleh lingkungan sekitar maupun budaya dari luar.
- 1.2.4. Krisisnya moral karakter dikalangan para pelajar atau generasi muda.
- 1.2.5. Pendidikan karakter disamping dapat diamati melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara *blended* juga dapat diamati lewat tari gandrung.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Masalah dalam penelitian ini dilihat dari penalaran nilai, orientasi, dan implikasi nilai karakter melalui kegiatan tari gandrung kreasi Banyuwangi yang ada di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Dalam penelitian ini terbatas pada nilai karakter yaitu nilai religius, toleransi atau saling menghormati, disiplin, bekerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, sikap nasionalisme atau semangat kebangsaan, cinta tanah air dan tanggung jawab..

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada tari gandrung kreasi Banyuwangi?
- 1.4.2. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo?
- 1.4.3. Kendala apa yang dikaji dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo?

1.5. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung pada tari gandrung kreasi Banyuwangi.

1.5.2. Mengetahui penerapan nilai-nilai karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo.

1.5.3. Mengetahui kendala apa yang dikaji dalam penerapan pendidikan karakter pada tari gandrung kreasi Banyuwangi di SMA Negeri 1 Tegaldlimo.

1.6. Manfaat

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut:

1.6.1. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan yang dapat membantu siswa dalam hal membentuk karakter diri, mengetahui peluang dan bahaya dalam lingkungan, melatih mental dan moral, dapat mengambil keputusan dan mengajarkan untuk bertanggung jawab, dan menjadikan siswa bermoral.

1.6.2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan menjadi bahan acuan tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tari gandrung kreasi Banyuwangi pada siswa.

1.6.3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.